

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMROGRAMAN

#### 4.1. Pemilihan Tapak

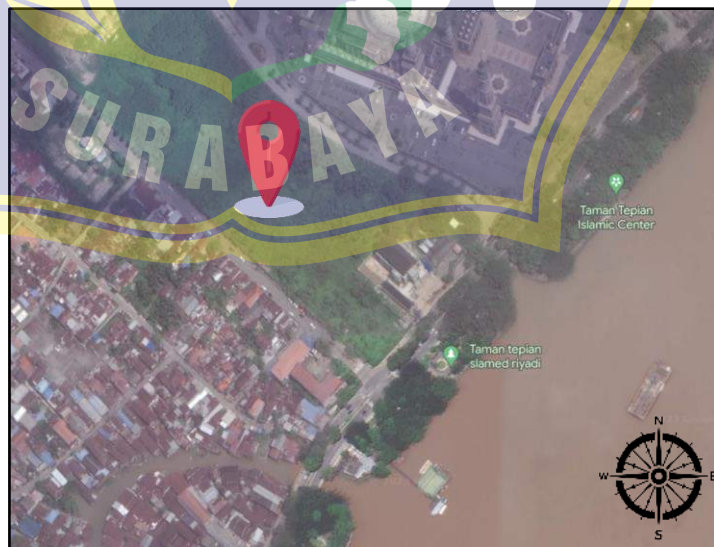
Sebelum melakukan pemilihan tapak perancangan, terdapat beberapa kriteria agar sesuai dengan konsep perancangan:

1. Sesuai RTRW kota Samarinda.
2. Lokasi tapak mudah diakses oleh kendaraan roda 2, roda 4, dan transportasi umum.
3. Berada di lahan *hoek*.
4. Jaringan utilitas tersedia.
5. Tanah tidak berkontur.
6. Penerangan sekitar tapak baik.
7. Dekat dengan sungai mahakam.

##### 4.1.1. Alternatif Tapak

1. Jl. Slamet Riyadi

Tapak ini berada di Jl. Slamet Riyadi, kota Samarinda. Batasan-batasan area pada tapak serta potensi dan kekurangan tapak dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pilihan Tapak ke-1  
(Sumber: Google Earth, 2022)

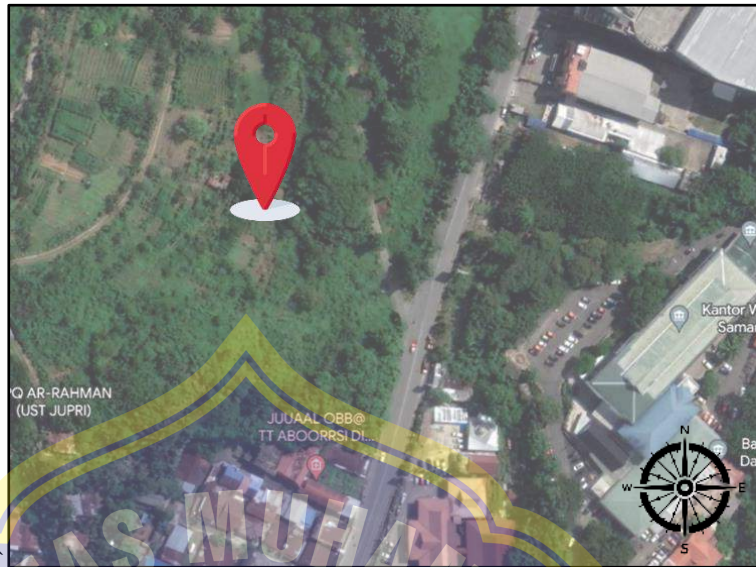
- Batasan tapak:
  - Utara : Islamic Center Samarinda.
  - Timur : Jalan Raya dan Sungai Mahakam.
  - Selatan : Jalan raya, sungai mahakam, dan pemukiman.
  - Barat : Jalan raya dan pemukiman.
- Kelebihan:
  - Mudah di akses oleh kendaraan.
  - Tapak berada di dekat sungai mahakam.
  - Berada di *hoek*.
  - Kontur pada tapak relatif datar.
  - Penerangan di sekitar tapak baik.
- Kekurangan
  - Berada di dekat jalan raya yang cukup padat pada jam tertentu.
  - Dekat dengan persimpangan.

## 2. Jl. Bhayangkara

Tapak berada di Jl. Bhayangkara, kota Samarinda. Batasan-

- batasan area pada tapak serta potensi dan kekurangan tapak dijelaskan sebagai berikut:

SURABAYA



Gambar 4. 2 Pilihan Tapak ke-2  
(Sumber: Google Earth, 2022)

- Batasan tapak:
  - Utara : Lahan kosong.
  - Timur : Jalan raya.
  - Selatan : Pemukiman.
  - Barat : Pemukiman.
- Kelebihan:
  - Berada di tengah kota.
  - Mudah di akses oleh kendaraan.
  - Penerangan di sekitar tapak baik.
- Kekurangan
  - Tapak sangat berkontur.
  - Tidak dekat dengan sungai mahakam.

### 3. Jl. Trikora

Tapak berada di Jl. Trikora, kota Samarinda. Batasan-batasan area pada tapak serta potensi dan kekurangan tapak dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Pilihan Tapak ke-3  
(Sumber: Google Earth, 2022)

- Batasan Tapak:
  - Utara : Jalan raya.
  - Timur : Lahan kosong.
  - Selatan : Lahan kosong.
  - Barat : Jalan raya.
- Kelebihan:
  - Mudah di akses oleh kendaraan.
  - Tapak tidak berkontur.
  - Berada di lahan *hoek*
- Kekurangan:
  - Jauh dari pusat kota.
  - Tidak dekat dengan sungai mahakam.
  - Penerangan di sekitar tapak kurang baik.

4. Analisis Alternatif Tapak dan Pemilihan Tapak

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Tapak  
 (Sumber: Analisa Penulis, 2023)

NO	KRITERIA	ALTERNATIF	ALTERNATIF	ALTERNATIF
		1	2	3
1	Sesuai RTRW Kota Samarinda.	✓	✓	✓
2	Lokasi tapak mudah diakses oleh kendaraan roda 2, roda 4, dan transportasi umum.	✓	✓	✓
3	Berada di lahan <i>hoek</i>	✓	✗	✓
4	Jaringan utilitas tersedia.	✓	✓	✗
5	Tanah tidak berkontur.	✓	✗	✓
6	Penerangan sekitar tapak baik.	✓	✓	✗
7	Dekat dengan sungai mahakam.	✓	✗	✓
<b>TOTAL</b>		6	4	4

Berdasarkan analisa pemilihan tapak diatas, alternatif tapak 1 adalah tapak yang terpilih karena memenuhi kriteria yang sesuai dengan konsep perancangan.

4.2. Gambaran Umum Tapak

Dalam gambaran umum tapak terdapat penjelasan mengenai data lokasi perancangan dan data tapak terkait Perancangan Pusat Seni dan Budaya Samarinda dengan pendekatan Arsitektur *Neo Vernacular* sebagai berikut:

#### 4.1.2. Data Lokasi Perancangan

1. Judul Perancangan : Perancangan Pusat Seni dan Budaya Samarinda dengan pendekatan Arsitektur *Neo Vernakular*.
2. Lokasi Perancangan : Jl. Slamet Riyadi, Teluk Lerong, Kota Samarinda.
3. Luas Lahan :  $\pm 3$  Ha (30.000 m<sup>2</sup>)
4. KDB : 50-60%
5. Fungsi : Pusat Kesenian
6. Batasan Wilayah : Utara : Islamic Centre Samarinda.  
: Timur : Jl. Slamet Riyadi.  
: Selatan : Jl. Slamet Riyadi.  
: Barat : Jl. Meranti.

#### 4.1.3. Data Tapak



Gambar 4. 4 Peta Lokasi Tapak  
(Sumber: *Google Earth*, 2022)

Lokasi tapak ini memiliki beberapa kelebihan untuk menunjang Perancangan Pusat Seni dan Budaya Samarinda dengan pendekatan Arsitektur *Neo Vernacular* diantaranya:

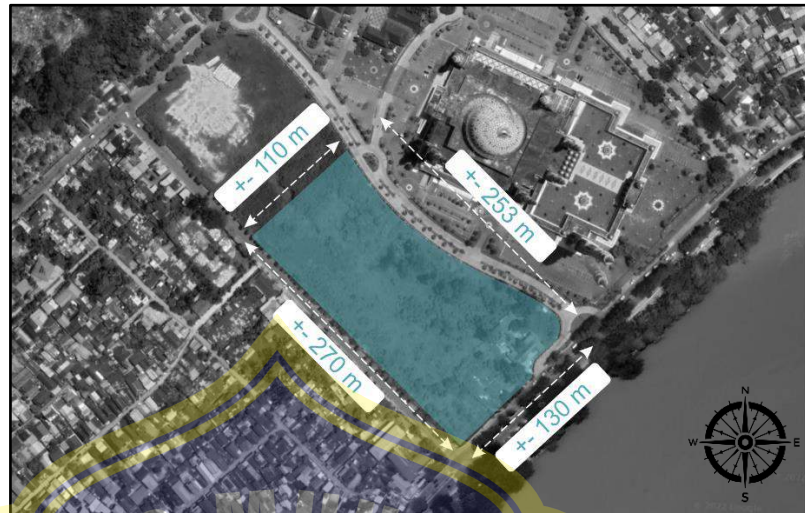
1. Lokasi tapak berada di pinggir jalan protokol kota Samarinda, yang memberikan akses cukup mudah untuk dijangkau transportasi pribadi maupun transportasi umum.
2. Memiliki lahan yang cukup luas, sehingga memberikan keleluasaan dalam tahap perancangan *masterplan*.
3. Dekat dengan pemukiman warga, sehingga memungkinkan warga menjadi lebih banyak yang berkunjung.
4. Lokasi tapak berada di *hoek*.
5. Tidak berada di kawasan yang rawan banjir.



Gambar 4. 5 Perspektif Tapak  
(Sumber: *Google Earth*, 2022)

Berikut ini merupakan deskripsi mengenai tapak pada Perancangan Pusat Kesenian Samarinda dengan Penekanan Arsitektur *neo* vernakular, diantaranya:

1. Kondisi tapak datar atau tidak berkontur.
2. Berada di *hoek* antara Jl. Slamet Riyadi, dengan Jl. Meranti.
3. Jl. Slamet Riyadi memiliki lebar  $\pm 20$  m dan Jl. Meranti memiliki lebar  $\pm 10$  m.

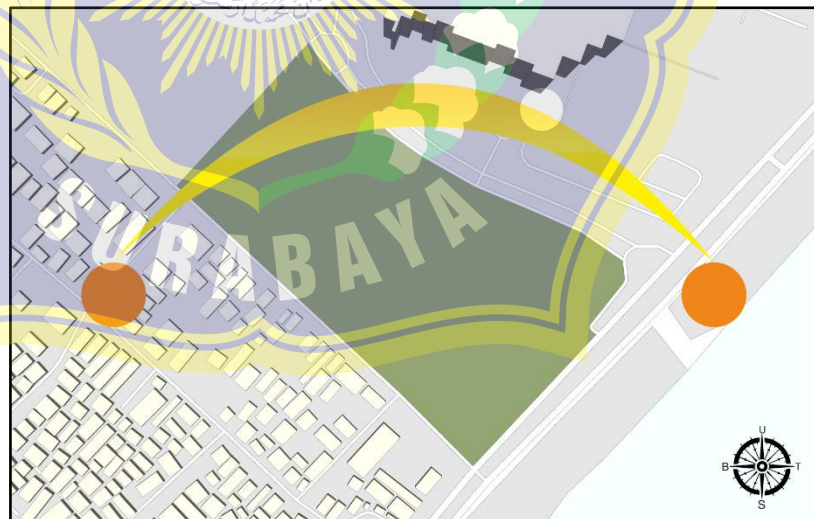


Gambar 4. 6 Estimasi Luas Tapak  
(Sumber: *Google Earth*, 2022)

#### 4.3. Analisa Tapak

##### 4.2.1. Analisa Orientasi Bangunan terhadap Lintasan Matahari

Orientasi bangunan terhadap matahari merupakan faktor penting dalam menentukan pancaran radiasi matahari yang akan diterima oleh bangunan, dan pengaturan cahaya yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4. 7 Analisa Orientasi Matahari  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Indonesia merupakan negara yang memiliki intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi di sepanjang tahunnya. Dan setiap

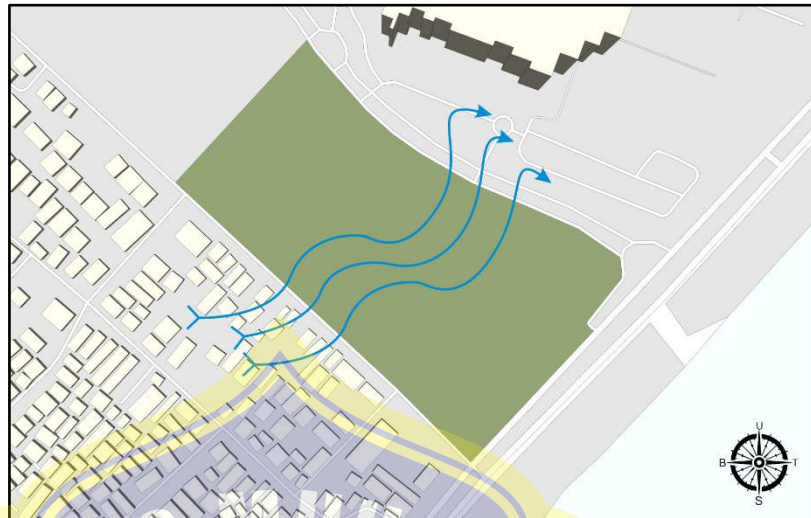


harinya cahaya matahari sudah dapat menerangi mulai dari pukul 07.00-18.00. Hal ini yang harus diperhatikan dalam merancang di Negara beriklim tropis, yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya pada pagi hingga sore hari, untuk menghemat penggunaan energi listrik.

Matahari bergerak dari timur ke barat. Intensitas paparan panas matahari yang harus di hindari adalah panas matahari sore dan dibutuhkan respon desain berupa penggunaan material bangunan yang tidak menghantarkan panas, meminimalkan bukaan, mereduksi dengan vegetasi dan *secondary skin* pada bangunan, kemudian sisi bangunan yang mengarah ke sisi timur, direpson dengan diberi bukaan yang cukup sehingga dapat menerima cahaya matahari yang dapat masuk ke dalam bangunan.

#### 4.2.2. Analisa Arah Angin

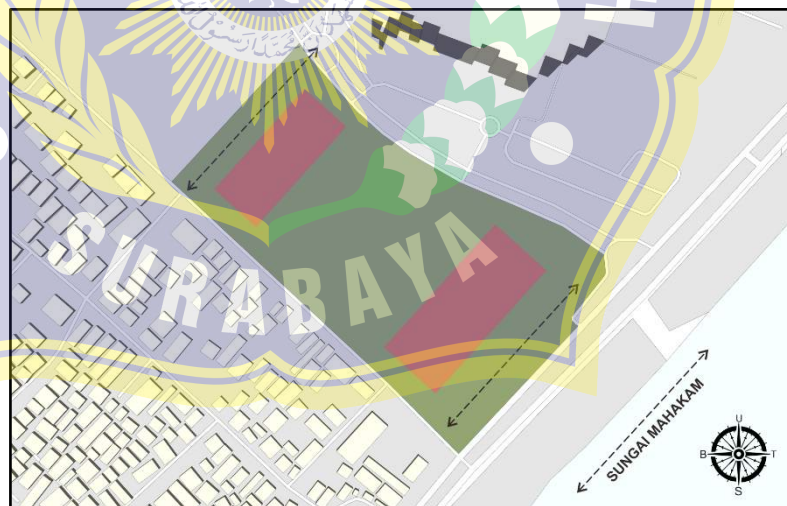
Idealnya, bangunan yang memiliki ventilasi searah dengan arah angin merupakan bangunan yang dapat menciptakan kenyamanan termal untuk manusia. Di Kota Samarinda variasi arah angin didominasi bertiup dari arah barat ke arah timur laut. Frekuensi kecepatan angin terbanyak bernilai 1-4 knot (BMKG, 2022). Dari data diatas bisa disimpulkan dalam Perancangan Pusat Kesenian Samarinda dengan Pendekatan Arsitektur Tropis, dapat memaksimalkan bukaan pada bangunan di area tersebut, agar dapat dapat menyejukkan bangunan.



Gambar 4. 8 Analisa Angin  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

#### 4.2.3. Analisa Orientasi Bangunan

Analisa orientasi bangunan dilakukan untuk mengetahui posisi bangunan pada tapak. Pada perancangan ini orientasi bangunan mengikuti filosofi rumah lamin yang berorientasi mengikuti arah sungai mahakam.



Gambar 4. 9 Analisa Orientasi Bangunan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

#### 4.2.4. Analisa Bangunan terhadap Kebisingan

Analisis kebisingan dilakukan untuk mengenali kondisi pada wilayah tapak yang terdapat kebisingan. Berdasarkan analisa yang

di dapat, titik yang bising berada pada sisi timur selatan dan barat tapak, karena bersebelahan langsung dengan *Islamic Centre*, dan bersebelahan langsung dengan dua jalan raya karena berada di lahan *hook*.



Gambar 4. 10 Analisa Kebisingan  
 (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Tabel 4. 2 Analisa Kebisingan  
 (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

NO	KETERANGAN	INTENSITAS KEBISINGAN
1		Tinggi
2		Rendah

#### 4.2.5. Analisa Bangunan terhadap Orientasi dan *View*

Analisa *view* pada eksisting dilakukan untuk mengetahui potensi *view* yang baik pada perancangan. Berikut penjelasan analisa *view* berdasarkan kondisi eksisting pada tapak:

1. *View* ke arah utara merupakan potensi dengan *view* yang baik karena terdapat sebuah *landmark* Kota Samarinda yaitu *Islamic Centre* yang sangat ikonik.
2. *View* ke arah timur cukup baik, karena mengarah ke Sungai Mahakam.

3. *View* ke arah selatan tidak baik, karena mengarah ke simpang tiga dan mengarah ke arah Jl. Meranti yang cukup padat dengan pemukiman yang kurang tertata.
4. *View* ke arah barat merupakan lahan kosong yang tidak menarik.



Gambar 4. 11 Analisa View  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

#### 4.2.6. Analisa Pencapaian

Pada analisa pencapaian ini dilakukan untuk menentukan *entrance* pada tapak berupa *Main Entrance* (ME), *Side Entrance* (SE), serta jalur keluar (*exit*). Penentuan *entrance* didasarkan atas faktor kelayakan jalan, fleksibilitas, jenis jalan yang dilalui, dan kelancaran alur transportasi. Berikut penjelasannya:

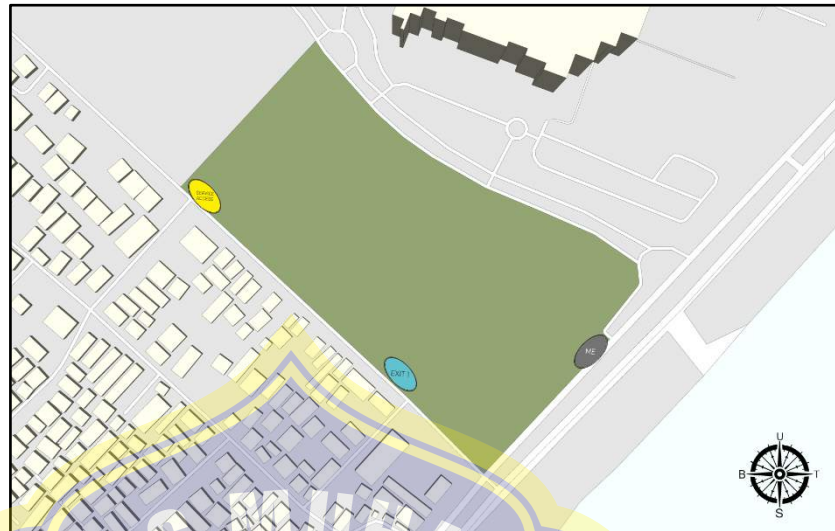


Gambar 4. 12 Analisa Pencapaian  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Tabel 4. 3 Analisa Pencapaian  
 (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Notasi	Kepadatan	Transportasi	Intensitas
—	Jl. Slamet Riyadi merupakan Jalan primer yang cukup padat dengan total lebar jalan 2 lajur ±20 meter.	Sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum, bus, dan truk.	Padat pada jam pulang kerja (17.00 – 18.30)
—	Jl. Meranti merupakan Jalan sekunder yang cukup padat dengan total lebar jalan	Sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum.	Padat pada jam berangkat dan pulang sekolah serta jam pulang kerja (6.30 – 7.30), (14.00 – 15.00), dan (17.00 – 18.30).

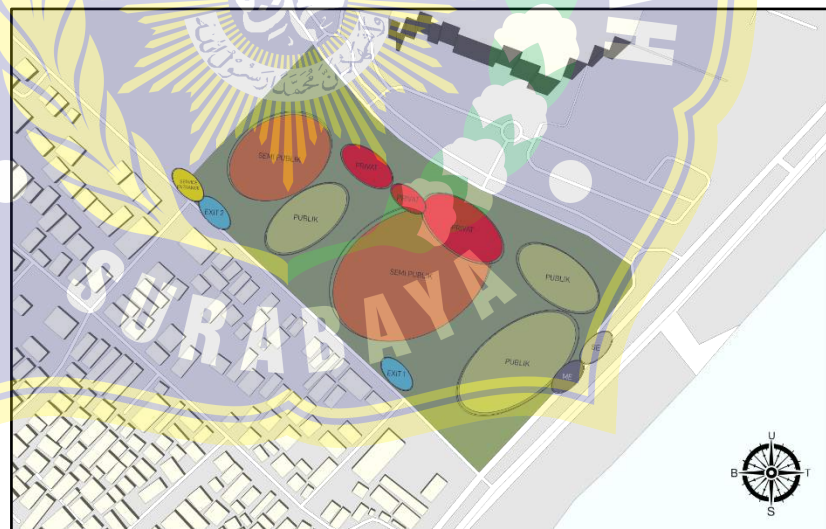
Berdasarkan data diatas, penentuan area *main entrance*, *side entrance*, dan *exit* sebagai berikut.



Gambar 4. 13 Analisa Pencapaian  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

#### 4.2.7. Analisa *Zoning* Kawasan

Analisa ini berfungsi untuk menentukan posisi zonasi tiap fungsi kawasan pada tapak, dan terbagi menjadi empat zonasi, yaitu zona publik, semi publik, servis, dan privat.



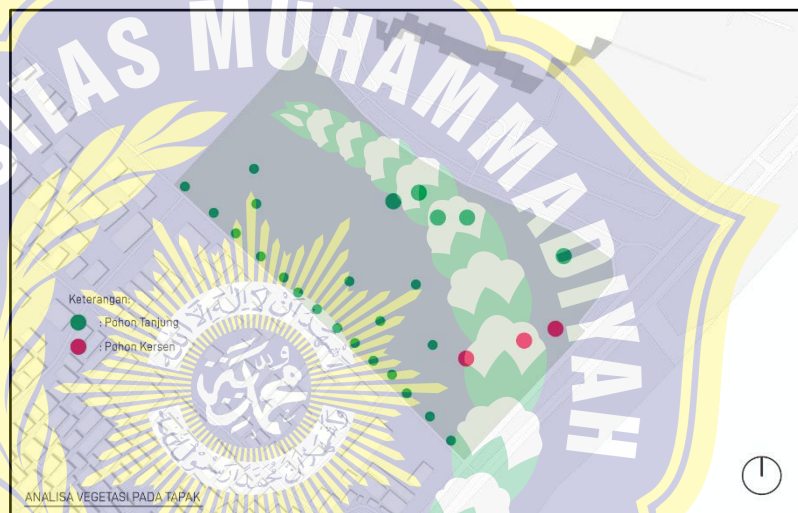
Gambar 4. 14 Zonasi Kawasan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

#### 4.2.8. Analisa Vegetasi

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui vegetasi apa saja yang terdapat pada tapak serta tindak lanjut apa yang dilakukan pada vegetasi tersebut. Vegetasi tersebut diantaranya:

##### 1. Hasil Analisa dan Posisi Vegetasi pada Tapak

Analisa ini berdasarkan kondisi tapak, dan terdapat beberapa vegetasi yang dapat terdata seperti pohon tanjung, pohon kersen, pohon kelapa, pohon pisang, dan tanaman rambat yang merambat pada pagar pembatas dan tanah.



Gambar 4. 15 Analisa Vegetasi pada Tapak  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

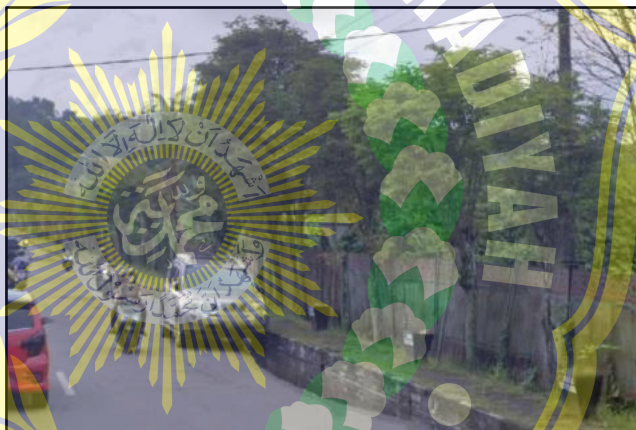
##### 2. Macam-macam Vegetasi

###### a. Pohon Tanjung

Terletak berbatasan dengan trotoar di Jalan Untung Suropati, dan sepanjang tapak yang berbatasan dengan Jalan Meranti. Kemudian beberapa titik pohon tanjung dipertahankan dan beberapa pohon yang berada di titik pintu masuk dan keluar di pindahkan ke lokasi yang baru.



Gambar 4. 16 Pohon Tanjung  
(Sumber: Google Maps, 2022)



Gambar 4. 17 Pohon Tanjung pada Jalan Meranti  
(Sumber: Google Maps, 2022)

b. Pohon Kersen

Terletak pada dalam tapak dan kurang lebih terdapat 3 buah pohon ceri di titik yang berbeda. Karena posisi pohon kersen ini berada di titik yang digunakan sebagai sirkulasi utama, jadi pohon ini direlokasi ke posisi yang baru.



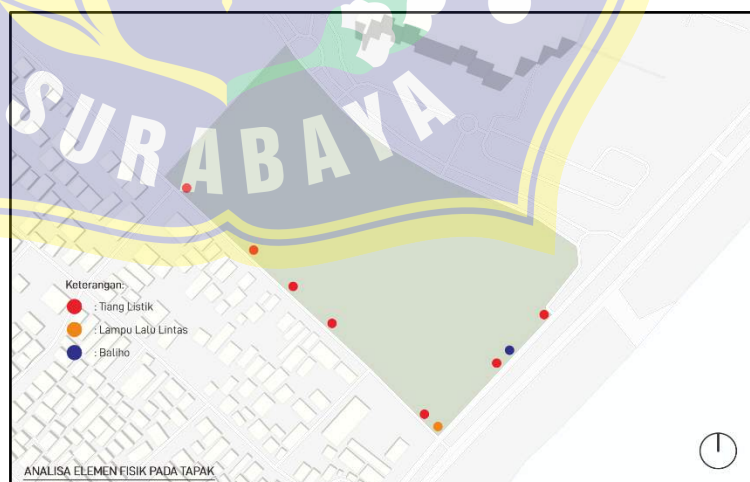


Gambar 4. 18 Pohon Kersen  
(Sumber: Google Maps, 2022)

#### 4.2.9. Analisa Elemen Fisik pada Tapak

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui elemen apa saja yang terdapat dalam tapak dan dapat mengetahui posisinya, kemudian respon apa yang akan dilakukan pada elemen-elemen fisik tersebut. Berikut gambaran posisi dan elemen apa saja yang terdapat dalam tapak:

##### 1. Gambaran Posisi Elemen Fisik pada Tapak



Gambar 4. 19 Analisa Elemen Fisik  
(Sumber: Google Maps, 2022)

## 2. Macam-macam Elemen Fisik pada Tapak

### a. Tiang Listrik

Tiang listrik ini berada di beberapa titik tapak yang berbatasan dengan Jalan Untung Suropati dan Jalan Meranti. Beberapa titik tiang listrik posisinya menghalangi pintu masuk, pintu keluar dan menghalangi *view* dari jalan ke arah tapak.



Gambar 4. 20 Tiang Listrik  
(Sumber: Google Maps, 2022)



Gambar 4. 21 Tiang Listrik  
(Sumber: Google Maps, 2022)

b. Baliho

Baliho terletak di sisi tapak yang berbatasan dengan Jalan Untung Suropati dan berada tepat di posisi perencanaan pintu masuk utama.



Gambar 4. 22 Baliho  
(Sumber: Google Maps, 2022)

c. Lampu Lalu Lintas

Karena kondisi tapak yang berada di persimpangan, terdapat lampu lalu lintas yang berada di sudut tapak antara Jalan Untung Suropati dan Jalan Meranti.



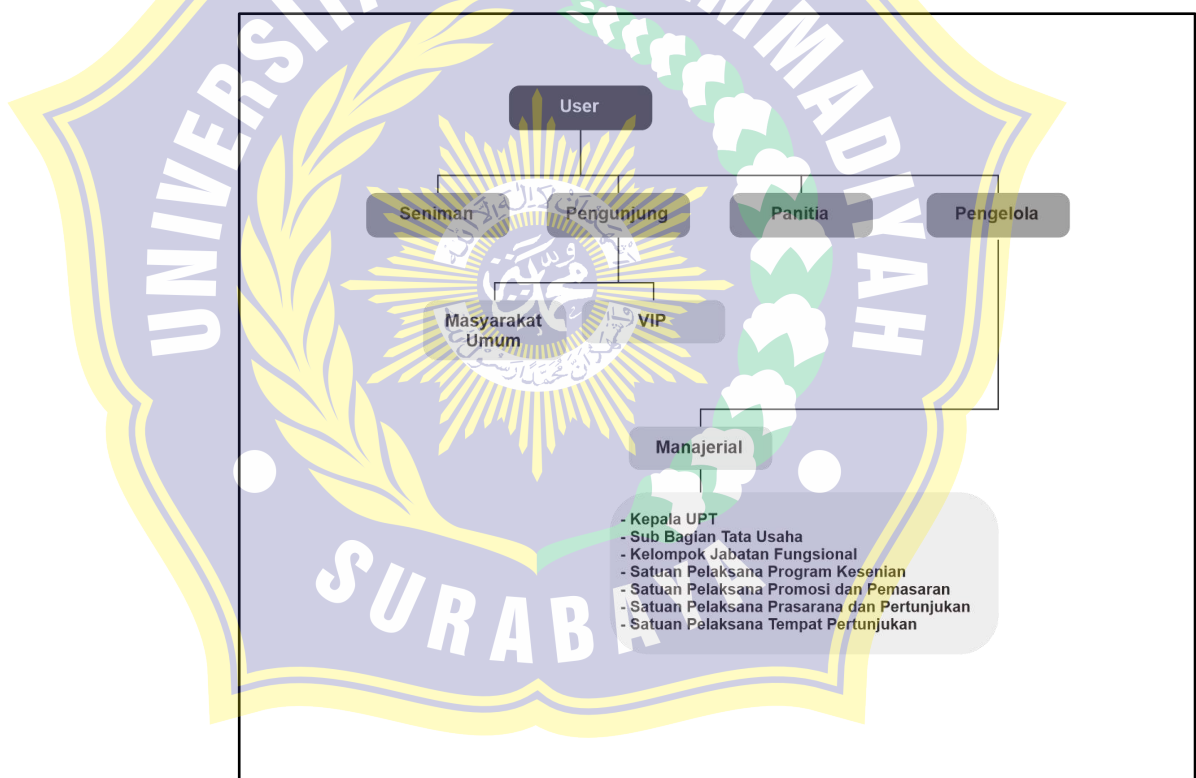
Gambar 4. 23 Lampu Lalu Lintas  
(Sumber: Google Maps, 2022)

#### 4.4. Pemrograman

##### 4.3.1. Analisa Aktivitas Pengguna Ruang

Analisa aktivitas pengguna ruang sangat perlu dilakukan dalam sebuah perancangan, agar perancang dapat mengetahui siapa saja, serta apa saja keperluan yang dibutuhkan oleh *user* dalam beraktivitas. Analisa aktivitas pengguna ruang juga dibutuhkan agar gambaran ruang dalam perancangan akurat dan tiap ruang dapat berfungsi secara maksimal dalam kesehariannya.

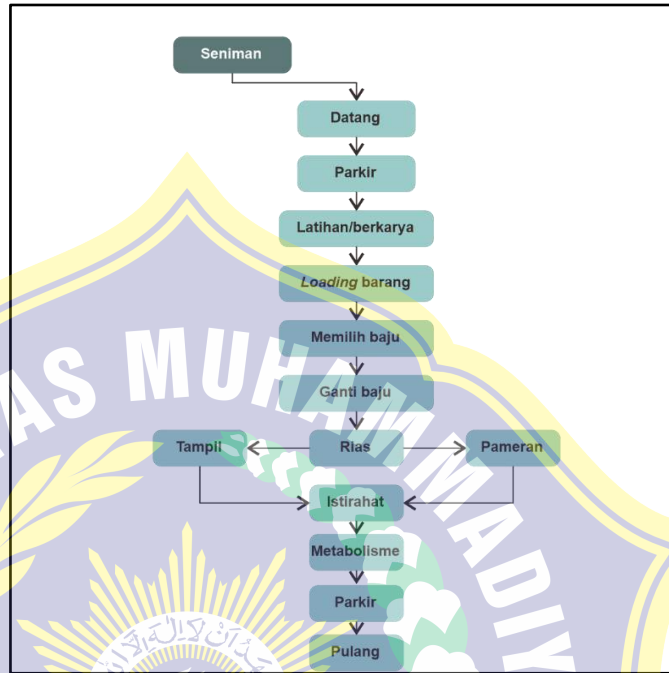
Tabel 4. 4 Tabel Aktivitas Pengguna Ruang  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



Dari diagram diatas kita bisa mengetahui pengguna ruang dan menentukan aktivitas ruang.

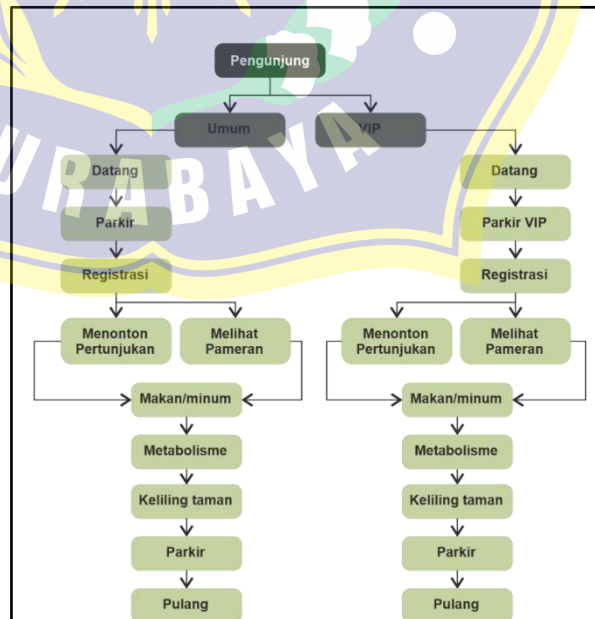
### 1. Aktivitas Seniman

Tabel 4. 5 Tabel Aktivitas Seniman  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



### 2. Aktivitas Pengunjung

Tabel 4. 6 Tabel Aktivitas Pengunjung  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



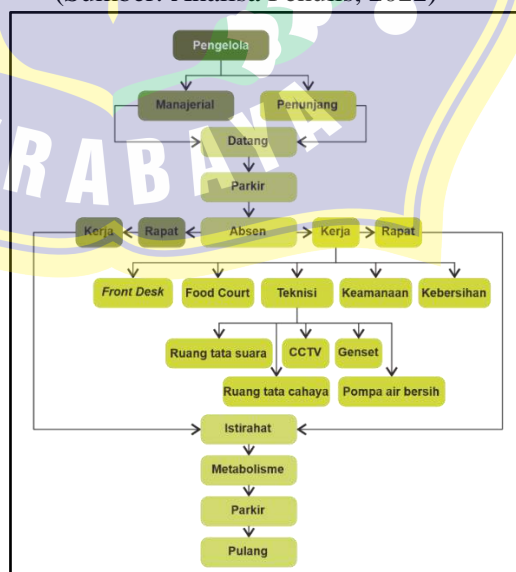
### 3. Aktivitas Panitia

Tabel 4. 7 Tabel Aktivitas Panitia  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



### 4. Aktivitas Pengelola

Tabel 4. 8 Tabel Aktivitas Pengelola  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



#### 4.3.2. Tabel Kebutuhan Ruang

Dari tabel aktivitas *user* dapat kita ketahui bahwa ruang-ruang yang dibutuhkan antara lain:

Tabel 4. 9 Tabel Kebutuhan Ruang  
 (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

No	Users	Jenis Kegiatan	Zona	Nama Ruang
1	Pengunjung	Masuk	Publik	<i>Gate</i>
		Parkir kendaraan	Publik	Area Parkir
		Berjalan di taman	Publik	Taman
		Melihat pameran	Semi publik	Gedung Pameran
		Melihat latihan	Semi publik	Gedung Latihan
		Belanja makanan dan minuman	Publik	<i>Food Court</i>
		Belanja kerajinan	Publik	Pasar Seni
		Menonton pertunjukkan <i>outdoor</i>	Semi publik	<i>Amphitheatre</i>
		Menonton pertunjukkan indoor	Semi publik	Gedung Teater
		Ibadah	Semi publik	Musholla
		Metabolisme	Servis	Toilet
2	Pengelola	Masuk	Publik	<i>Gate</i>
		Parkir kendaraan	Privat	Parkir Kendaraan Pengelola
		Bekerja	Privat	Kantor Pengelola
		Melihat pameran	Semi publik	Gedung Pameran
		Melihat latihan	Semi publik	Gedung Latihan

		Menonton pertunjukkan <i>outdoor</i>	Publik	<i>Amphitheatre</i>
		Menonton pertunjukkan <i>indoor</i>	Semi publik	Gedung Teater
		Belanja makanan dan minuman	Publik	<i>Food Court</i>
		Belanja kerajinan	Publik	Pasar Seni
		Ibadah	Semi publik	Musholla
		Metabolisme	Servis	Toilet
3	Seniman	Masuk	Publik	<i>Gate</i>
		Parkir kendaraan	Privat	Parkir VIP
		<i>Loading</i> barang	Privat	Area loading barang
		Melakukan latihan	Semi publik	Gedung Kesenian
		Melakukan pameran	Semi publik	Gedung Kesenian
		Melakukan pertunjukan <i>outdoor</i>	Publik	<i>Amphitheatre</i>
		Melakukan pertunjukan <i>indoor</i>	Semi publik	Gedung Teater
		Ibadah	Semi publik	Musholla
		Metabolisme	Servis	Toilet

#### 4.3.3. Studi Kapasitas dan Besaran Ruang

Dibawah ini merupakan tabel dari studi kapasitas dan besaran ruang yang dibagi berdasarkan area aktivitas untuk acuan pada Perancangan Pusat dan Budaya.



Tabel 4. 10 Analisa Kebutuhan Ruang Zona Publik  
 (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

<b>PUBLIK</b>			
<b>Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Estimasi Besaran Per-ruang</b>	<b>Estimasi Total Besaran Ruang</b>
Area parkir motor	1	±600 m <sup>2</sup>	±600 m <sup>2</sup>
Area parkir mobil	1	±1200 m <sup>2</sup>	±1200 m <sup>2</sup>
Area parkir bus	1	±1800 m <sup>2</sup>	±1800 m <sup>2</sup>
Taman	2	±1800 m <sup>2</sup>	±3600m <sup>2</sup>
<i>Amphitheatre</i>	1	±800 m <sup>2</sup>	±800 m <sup>2</sup>
<i>Food Court</i>	1	±800 m <sup>2</sup>	±800 m <sup>2</sup>
Pasar Seni	1	±800 m <sup>2</sup>	±800 m <sup>2</sup>
<b>SEMI PUBLIK</b>			
<b>Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Estimasi Besaran Per-ruang</b>	<b>Estimasi Total Besaran Ruang</b>
Gedung pameran	1	±600 m <sup>2</sup>	±600 m <sup>2</sup>
Gedung latihan	1	±600 m <sup>2</sup>	±600 m <sup>2</sup>
Teater	1	±3200 m <sup>2</sup>	±3200m <sup>2</sup>
<b>SERVIS</b>			
<b>Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Estimasi Besaran Per-ruang</b>	<b>Estimasi Total Besaran Ruang</b>
Toilet	3	±10 m <sup>2</sup>	±30 m <sup>2</sup>
Rumah genset	1	±30 m <sup>2</sup>	±30 m <sup>2</sup>
Tempat pembuangan sampah	1	±10 m <sup>2</sup>	±10 m <sup>2</sup>
<b>PRIVAT</b>			
<b>Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Estimasi Besaran Per-ruang</b>	<b>Estimasi Total Besaran Ruang</b>
Kantor pengelola	1	±30	±30 m <sup>2</sup>
Area parkir kendaraan khusus	2	±200 m <sup>2</sup>	±400 m <sup>2</sup>

#### 4.3.4. Hubungan Ruang

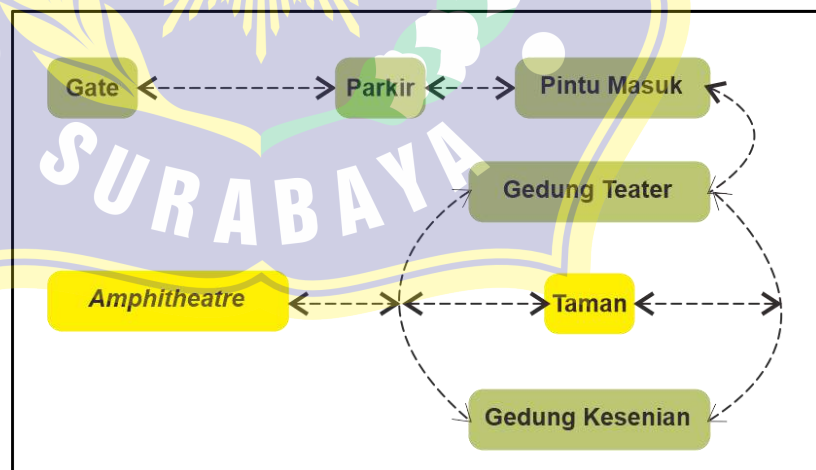
Hubungan ruang adalah rumusan konseptual yang diperoleh dari keterkaitan antara kebutuhan ruang dan alur kegiatan dan salah satu hal yang harus dilakukan sebelum pembuatan denah. Berikut hubungan ruang pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya.

##### 1. Hubungan Ruang, Gedung Kesenian dan Gedung Teater



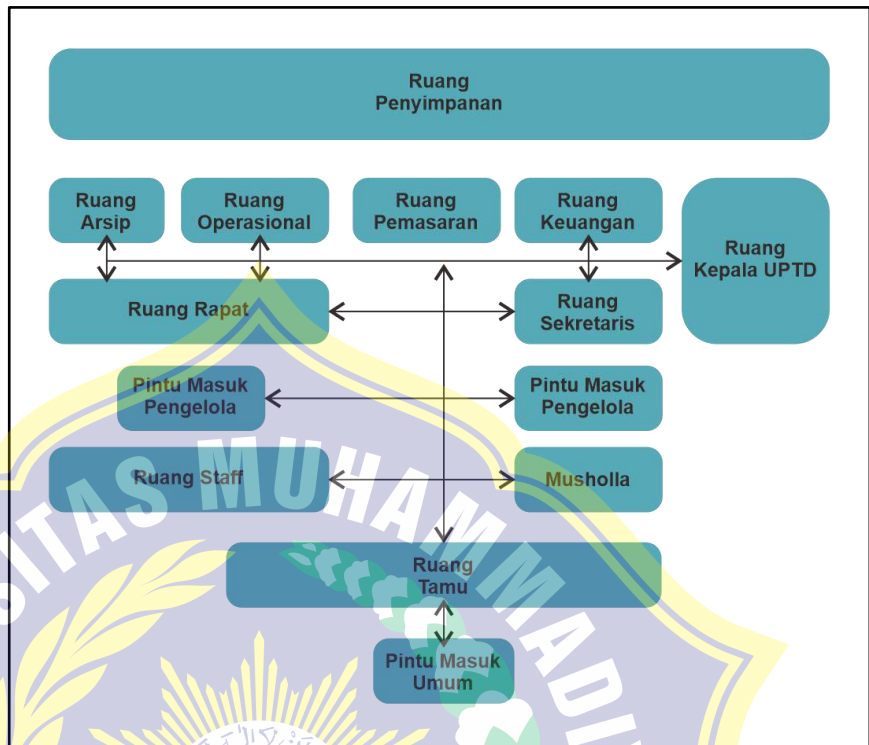
Gambar 4. 24 Hubungan Ruang, Gedung Pameran  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

##### 2. Hubungan Ruang, *Amphitheatre* dan Taman.



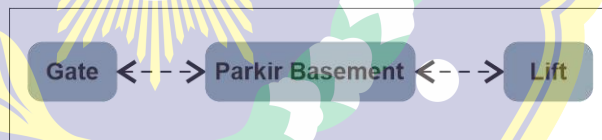
Gambar 4. 25 Hubungan Ruang, Amphitheatre  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

5. Hubungan ruang Kantor Pengelola



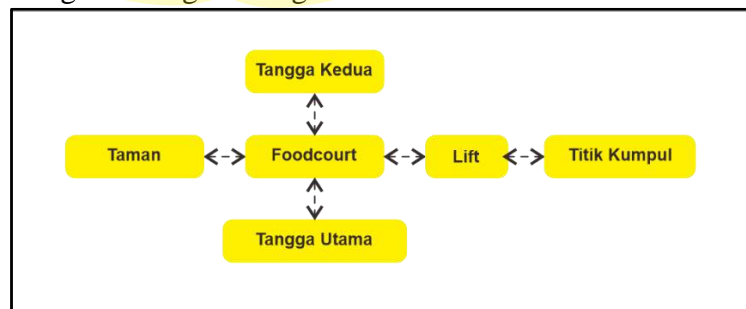
Gambar 4. 26 Hubungan Ruang Kantor Pengelola  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

6. Hubungan Ruang Gedung Teater Lantai Basement



Gambar 4. 27 Hubungan Ruang Gedung Teater Lantai Basement  
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

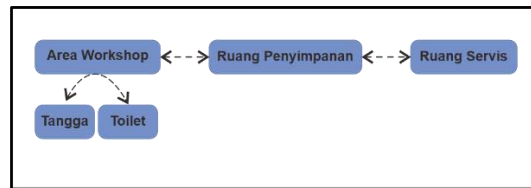
7. Hubungan Ruang Gedung Teater Lantai Dasar



Gambar 4. 28 Hubungan Ruang Gedung Teater Lantai Dasar  
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)



### 11. Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lantai Dasar



Gambar 4. 32 Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lt. Dasar  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### 12. Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lantai 1



Gambar 4. 33 Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lt. 1  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### 13. Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lantai 2



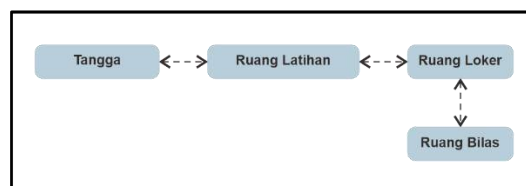
Gambar 4. 34 Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lt. 2  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### 14. Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lantai 3



Gambar 4. 35 Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lt. 3  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### 15. Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lantai 4



Gambar 4. 36 Hubungan Ruang Gedung Kesenian Lt. 4  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)